

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Wilayah Kabupaten Tegal berbatasan langsung dengan Kota Tegal dan Laut Jawa pada bagian utara. Pada bagian selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang. Dan di sebelah barat berbatasan juga dengan Kabupaten Brebes.

Kabupaten Tegal memiliki dataran dengan ketinggian yang berbeda-beda yaitu pada wilayah Slawi 42 meter, wilayah Lebaksiuh 135 meter, wilayah Bumijawa 949 meter, dan wilayah Kramat 11 meter.

Kabupaten Tegal terbagi menjadi 3 topografi daerah :

1. Topografi pantai ada di Kecamatan Kramat, Kecamatan Surodadi, dan Kecamatan Warurejo
2. Topografi dataran rendah ada di Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Dukuhturi, Kecamatan Talang, Kecamatan Tarub, Kecamatan Pgerbarang, Kecamatan Dukuhwaru, Kecamatan Slawi, Kecamatan Lebaksiu, sebagian Kecamatan Surodadi, Kecamatan Warurejo, Kecamatan Kedungbanteng, dan Kecamatan Pangkah.
3. Topografi dataran ada di Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Margasari, Kecamatan Balapulang, Kecamatan Bumijawa, Kecamatan Bojong, Kecamatan Kedungbanteng, dan sebagian Kecamatan Pangkah.

Wilayah Kabupaten Tegal memiliki luas wilayah lautan 121.500 km² daratan 87.879 Ha yang terdiri dari sawah, hutan, tanah pekarangan, bangunan, kebun, tanah negara/swasta, padang, tambak, tidak diusahakan, dan tanah lainnya. Tanah di Kabupaten Tegal berjenis aluvial (terluas), regosol, latosol, grumosol, andosol, dan jenis lainnya.

Objek dari penelitian ini merupakan Wisata Guci yang terletak di Kabupaten Tegal yang menyajikan taman wisata air panas. Wisata Guci ini juga berada pada jalur strategis Semarang-Tegal-Cirebon-Purwokerto-Cilacap. Secara astronomis Wisata

Guci berada pada 108°57'6'' BT sampai 109°21'30'' BT dan 60°50'41'' LS sampai 7°15'30'' LS.

Objek Wisata Guci terletak di utara lereng Gunung Slamet dengan objek wisata pemandian air panas Guci ada di wilayah Kelurahan Rembul, Kecamatan Bojong. Kawasan Wisata Guci memiliki udara yang lebih rendah karena berada pada ketinggian 1.050 mdpl. Selain wisata air panas juga terdapat air terjun dengan pemandangan dikelilingi Gunung Slamet. Juga disediakan tempat khusus untuk perkemahan, penyewaan kuda, dan toko penjualan oleh-oleh khas warga setempat.

Luas wilayah Wisata Guci sekitar 167.44 Ha yang terdiri dari hutan (terluas), permukiman, semak-semak, lahan pertanian, dan lahan ladang. Bagian permukiman warga juga digunakan untuk tempat penginapan hotel, pondok, dan villa yang berada di sekitar kawasan objek wisata.



Gambar 1. 1

Lokasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal

Sumber: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=profil+obyek+wisata+guci+tegal>.

Kawasan Objek Wisata Guci berada pada wilayah administrasi dengan batas-batas :

Bagian barat : Desa Batumirah

Bagian utara : Desa Rembulan

Bagian timur : Dukuh Tengah

Bagian selatan : Desa Guci

Obyek Wisata Guci terletak diantara dua wilayah, yaitu di Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong dan di Kelurahan Guci Kecamatan Bumijawa. Secara administratif desa ini mempunyai batas-batas wilayah yaitu bagian barat dengan Desa Batumirah, bagian utara dengan Desa Rembul, bagian Timur dengan Dukuh Tengah, dan bagian Selatan dengan Desa Guci

Rute perjalanan untuk menuju lokasi obyek Wisata Guci bisa seperti pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Rute jalan menuju ke obyek Wisata Guci

Kota	Rute	Jarak
Pemalang	Pemalang-Moga-Tuwel-Objek Wisata Guci	65 km
Tegal	Yamansari-Tuwel-Objek Wisata Guci	45 km
Brebes	Brebes-Jatibarang-Balapulang-Yamansari-Tuwel-Objek Wisata Guci	45 km
Bumiayu	Bumiayu-Linggapada-Bumijawa-Objek Wisata Guci	30 km
Purwokerto	Purwokerto-Baturaden-Moga-Tuwel Objek Wisata Guci	70 km

Sumber : UPTD pengelolaan ojek Wisata Guci

Daya tarik dari objek wisata alam yaitu keindahan dan kekayaan alam yang bisa dinikmati seperti objek wisata pemandian air panas Guci. Sepanjang perjalanan menuju objek Wisata Guci, pengunjung dipuaskan dengan pemandangan perbukitan dan udara yang semakin sejuk. Berikut beberapa potensi wisata yang dikembangkan di objek Wisata Guci Tegal:

1. Wisata alam: panorama Gunung Slamet, air terjun, dan hutan pinus.
2. Wisata budaya: budaya lokal seperti tari tradisional, kerajinan tangan, kuliner khas Tegal, sejarah dan budaya setempat.

4

3. Wisata kesehatan: kolam air panas yang dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan, seperti menyembuhkan penyakit kulit, rematik, dan asam urat.
4. Wisata pendidikan: tanaman dan hewan khas yang ada di kawasan Guci



Gambar 1. 2

Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal

Sumber: Media Labuanbajo

Prasarana jalan menuju objek Wisata Guci cukup memadai karena harus melewati lereng Gunung Slamet dengan topografi perbukitan. Selain mata air panas, Kawasan Guci juga memiliki mata air dingin dengan sumber yang sama yaitu Gunung Slamet. Mata air panas ini mengandung belerang yang dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan. Karena inilah Wisata Guci ini dapat dijadikan objek wisata alam dan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tim Geologi STTN Yogyakarta dihasilkan bahwa air panas Guci memiliki kandungan unsur kimia sebagai berikut.

Tabel 1. 2

Kandungan Unsur Kimia Air Panas Guci Kabupaten Tegal

No	Unsur Senyawa	Persentase (%)
1	Na ⁺	96

2	K ⁺	16.36
3	Li ⁺	02,55
4	Ca ²⁺	35,00
5	Mg ³⁺	19
6	Fe ³⁺	00,00
7	As	00,66
8	SIO ₂	68.91
9	B	03,50
10	HCO ₃	344.43
11	Cl ⁻	64.61
12	SO ₄	48.25
13	F	00,30
14	NH ₃	00,40
15	PH	06,64
16	DHL Umhos/c	710

Sumber : *Hasil kajian Dinas Pertambangan dan Energi Jawa Tengah bekerjasama dengan STTN Yogyakarta.*

Berdasarkan naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal, objek Wisata Guci dikelola oleh Pemerintah Daerah yang bekerjasama dengan Perusahaan Daerah (Perusda). Salah satu alasan adanya kerjasama dengan Perusahaan Daerah sebagai bentuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi icon Kabupaten Tegal. Dari dibukanya objek wisata ini juga menyediakan keuntungan bukan hanya untuk pengurusnya melainkan juga untuk warga sekitar membuka peluang usaha lainnya (penjualan makanan, minuman, cedera mata, penginapan, dan lain-lain). Hal ini sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yaitu meningkatkan kesejahteraan, membangun perekonomian, dan mengembangkan kualitas SDM masyarakat Kabupaten Tegal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No.10 Tahun 2021 dan Peraturan Bupati Kabupaten Tegal No.82 Tahun 2021 dalam tugas dan fungsi Dinas

Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal yaitu membantu pemerintah setempat (bupati) dalam urusan Pemerintah Daerah berdasarkan Azas Otonomi dan tugas pembantuan di bidang kepemudaan, olahraga, dan pariwisata.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Bidang pariwisata Indonesia menjadi salah satu keunggulan untuk penyumbang devisa negara yang berada di naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa sifatnya sebagai multi dimensi menjadi kebutuhan orang dan negara. Karena inilah bisa menjadi kerjasama antara pemerintah pusat, pihak swasta, pemerintah daerah, masyarakat setempat dan wisatawan.

Potensi sektor pariwisata untuk devisa negara ini sangat menjanjikan. Semakin tinggi daya tarik sektor pariwisata akan berbanding lurus dengan meningkatnya mobilitas wisatawan pada objek wisata tersebut dan berdampak pula pada meningkatnya jumlah pendapatan negara sektor pariwisata. Pendapatan negara yang kian meningkat, memungkinkan kondisi kesejahteraan masyarakatnya juga ikut mengalami kenaikan. Meskipun keunggulan sektor pariwisata sangat tinggi, sektor ini juga memiliki kelemahan, yaitu adanya faktor bencana alam yang tidak bisa diprediksi waktu kejadiannya (Aliperti et al., 2018).

Area wisata harus memenuhi 3A untuk disebut destinasi yaitu *attractive*, *amenities*, dan *accessibilities*. Pariwisata juga bisa dijadikan sebagai potensi untuk kesejahteraan rakyat. Dengan adanya Pemerintah yang mendukung untuk meningkatkan *branding* informasi lebih luas dan menambah budaya daerah setempat untuk menaikkan kepopuleran.



Gambar 1. 3

Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Maret 2024

Sumber : <https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-maret-2024>.

Berdasarkan statistik turis luar negara, total kunjungan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Maret pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 19,86%. Sedangkan jumlah kunjungan dari bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 sebesar 3.031.756 pengunjung. Peningkatan wisatawan tersebut menjadi indikator keberhasilan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk melaksanakan perubahan birokrasi dalam bidang pariwisata. Kewajiban utama Kemenparekraf/Baparekraf untuk reformasi birokrasi nasional merujuk pada kegiatan yang bermanfaat dengan ketetapan Keputusan Menteri Nomor KM/116/IL.13.01/2021 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024 di lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Arah Kebijakan reformasi birokrasi Kemenparekraf/Baparekraf 2020-2024 yaitu mewujudkan birokrasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang profesional.

Langkah yang diambil dengan 8 wilayah perubahan birokrasi Kemenparekraf/Baparekraf antara lain:

- (1) ekonomi perubahan,
- (2) deregulasi kebijakan,
- (3) penataan dan penguatan organisasi,
- (4) penata laksana,
- (5) penataan sistem manajemen SDM aparatur,
- (6) peningkatan akuntabilitas,
- (7) peningkatan pengawasan, dan
- (8) penguatan kualitas pelayanan publik.

Dari area perubahan birokrasi Kemenparekraf/Baparekraf tersebut, salah satunya adalah terwujudnya ekonomi perubahan melalui ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular menawarkan model ekonomi alternatif yang dapat membawa perubahan signifikan dibandingkan dengan model ekonomi linear tradisional. Ekonomi sirkular berfokus pada meminimalkan limbah dan memaksimalkan nilai sumber daya dengan mendesain produk yang tahan lama, dapat digunakan kembali, diperbaiki, didaur ulang, dan didaur ulang.

Penerapan ekonomi sirkular berdasarkan pendekatan ekonomi yang bertujuan mengganti pola konsumsi dan produksi yang berfokus pada model linier (menghasilkan, menggunakan, membuang) menjadi berkelanjutan dan efektif. Hal ini juga berdasarkan pedoman pengurangan sampah dan polusi, memperpanjang umur pakai produk, menambah pengembangan sumber daya, mengiklankan daur ulang dan penggunaan kembali. Pelaksanaannya ditujukan untuk menghindari sampah dan mempertahankan nilai dan manfaat barang dan kemampuannya semaksimal mungkin. Ekonomi sirkular di Indonesia juga mengatasi lingkungan, pembangunan berkelanjutan, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya.



Gambar 1. 4

Implementasi Ekonomi Sirkular di Indonesia

Sumber : <https://feb.umsu.ac.id/implementasi-ekonomi-sirkular-di-indonesia/>.

Walaupun penerapan ekonomi sirkular masih permulaan, terdapat kewajiban dan tahapan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan perubahan menuju model ekonomi berkelanjutan. Dengan kerjasama berbagai pihak dan administrasi sumber daya diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam prinsip ekonomi sirkular terutama pada sektor pariwisata.

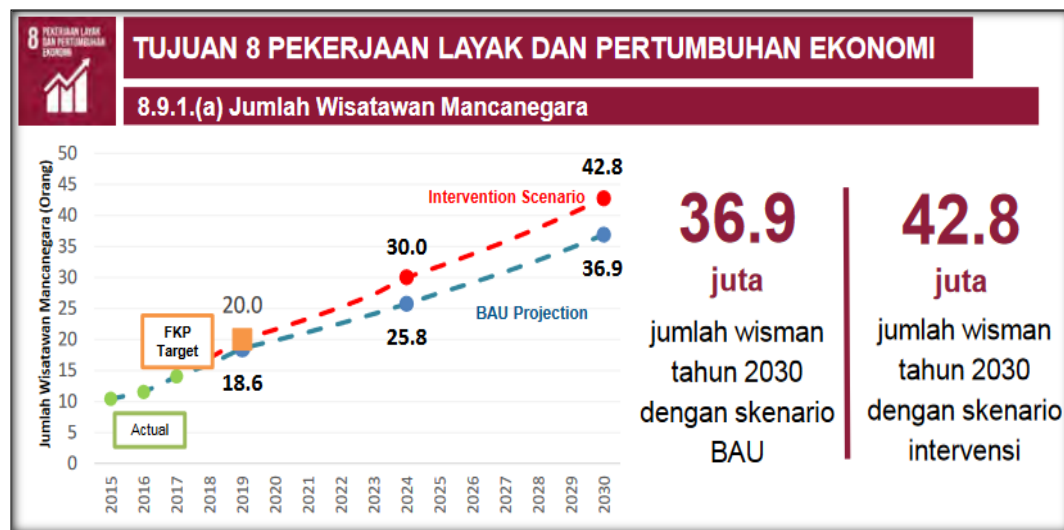
Pascapandemi Covid-19 pengembangan pariwisata difokuskan pada kualitas untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan menekankan pada prinsip-prinsip “*no one left behind*” atau inklusi. Sumber daya manusia (SDM) sangat bernilai dalam perkembangan destinasi pariwisata, dengan 83.794 desa wisata di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif. Adapun cara mengetahui sumber daya manusia yang berkualitas dapat diukur dengan kompetensi sumber daya manusia tersebut dari karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk menjalankan pekerjaan atau peran tertentu secara efektif (Indiyati, et al., 2021). Kinerja dari sumber daya manusia yang berkualitas terutama

menentukan keberhasilan berbagai kegiatan instansi. Semakin baik kinerja pegawai instansi tersebut maka semakin baik pula kinerja perusahaan/instansi tersebut. Kinerja merupakan hal utama yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya (Astuti et al., 2022).

Isu SDM dan lingkungan mulai menjadi tren, sehingga muncul istilah Green Human Resources Management (GHRM) atau “SDM hijau” sebagai kunci dalam mewujudkan pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan. Bahkan International Labour Organization (ILO) merumuskannya dalam konsep “green jobs”. Dari beberapa studi literatur, prinsip GHRM lebih banyak digunakan pada usaha pariwisata yang sudah stabil seperti hotel dan restoran, sehingga dalam kajian ini akan lebih menarik jika menilik penerapan prinsip GHRM pada level desa wisata.

SDGs memiliki tujuan menyelesaikan permasalahan global dan berdasar cita-cita Indonesia. Tanggung jawab untuk mencapai TPB/SDGs sudah menjadi cita-cita Indonesia dalam kesejahteraan masyarakat. SDGs ditanggung oleh semua lapisan masyarakat bukan hanya pemerintah saja, maka tidak bisa di capai oleh satu pihak saja.

Salah satu tantangan pembangunan Indonesia dewasa ini adalah targetnya agar menambah perekonomian yang merata dan berkesinambungan, kesempatan kerja yang bermanfaat dan memadai. Targetnya untuk mempertahankan peningkatan ekonomi per kapita; meningkatkan daya produksi ekonomi; mendorong produktifitas kegiatan kebijakan pembangunan; menciptakan peluang kerja; meningkatkan usaha kecil dan menengah (UKM); mengurangi pengangguran di usia produktif; tidak menempuh pendidikan atau pelatihan (NEET); mengiklankan pariwisata berkesinambungan; mengokohkan badan keuangan.



Gambar 1. 5

Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2023/11/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf

Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf

Indonesia memiliki SDA, sejarah budaya, dan sosial yang bisa menjadi tujuan utama wisata internasional. Menurut WTTC (2018) Indonesia menempati posisi kesembilan pertumbuhan pariwisata tertinggi di dunia. Karena hal ini juga menjadikan Indonesia mampu bersaing dengan Thailand, Malaysia, dan Singapura. Kedatangan turis luar negeri ini juga menambah lapangan pekerjaan dan devisa negara.

Disamping perkiraan peningkatan turis luar negeri di beberapa tahun kedepan, Indonesia juga harus menambah aspek pendukung wisata lainnya. Dibutuhkan perbaikan infrastruktur fisik seperti penambahan jalan, bandara udara, penginapan, tempat makan, dan sumber daya manusia.

Berdasar hal tersebut, pemerintah perlu adanya upaya peningkatan daya saing pariwisata Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam Peta Jalan SDGs Indonesia menuju 2023 sebagai berikut:

1. Pembaruan produk pariwisata (atraksi, kuliner, akomodasi, dan transportasi) untuk meningkatkan pengeluaran harian wisatawan, terutama pelancong luar negeri.

2. Peningkatan pembangunan infrastruktur pariwisata di destinasi unggulan.
3. Penambahan pengelolaan dan layanan di destinasi wisata berdasar standar pariwisata berkesinambungan.
4. Penambahan jumlah tanam modal dan penguatan rantai pasok industri dengan pengoptimalan SDA setempat.
5. Peningkatan pandangan baik dan perluasan pengiklanan.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka pemerintah harus mengeluarkan regulasi terkait dengan peningkatan keragaman wisata sebagaimana tertuang dalam Peta Jalan SDGs Indonesia menuju 2023 sebagai berikut:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas dari ragam destinasi pariwisata.
2. Peningkatan promosi ke internasional.
3. Memberikan kemudahan dan mendorong pihak swasta untuk tanam modal yang lebih besar.
4. Peningkatan realisasi antara produk yang di promosi dengan pengalaman nyata pengunjung wisata.
5. Pengembangan partisipasi masyarakat dengan nilai-nilai lokal untuk nilai tambah yang lebih tinggi.
6. Peningkatan kerjasama antar lembaga kepariwisataan dengan destinasi wisata se-ASEAN yang mampu bersaing di internasional.

Tujuan kajian penelitian ini adalah menyusun rencana aksi pengelolaan destinasi pariwisata berbasis ekonomi sirkular untuk mencapai SDG target 8.9. Studi difokuskan pada obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Obyek Wisata Guci memiliki kemampuan besar dalam perkembangan destinasi wisata berbasis ekonomi sirkular. Penerapan ekonomi sirkular di obyek Wisata Guci dapat membantu mencapai SDG target 8.9, dapat dilakukan dengan:

1. Meningkatkan pengelolaan sampah dengan membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, termasuk daur ulang dan pengomposan.
2. Mendorong penggunaan pengganti plastik yang ramah lingkungan, seperti bambu, kain, atau baja tahan karat.

3. Meningkatkan efisiensi energi seperti menggunakan energi terbarukan, seperti panel surya atau turbin angin.
4. Mendukung produk lokal seperti membeli produk dari masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi lokal.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekonomi sirkular dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

Tujuan dibuat penelitian ini untuk menganalisis potensi peningkatan objek Wisata Guci sebagai destinasi wisata berbasis ekonomi sirkular. Latar belakang dari penelitian ini yang menguraikan kelayakan suatu masalah adalah Objek Wisata Guci terkenal dengan air panasnya yang alami. Setiap tahun, Guci dikunjungi oleh ratusan ribu wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia. Disamping itu, Guci memiliki kemampuan yang luar biasa untuk ditingkatkan sebagai destinasi wisata berbasis ekonomi sirkular. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Guci terdapat SDA yang melimpah, seperti air panas, hutan, dan lahan pertanian. SDA ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung penerapan ekonomi sirkular.
2. Keterlibatan masyarakat lokal di Guci sangat antusias untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi sirkular. Sudah berkembang banyak usaha kecil menengah (UKM) yang memproduksi produk-produk ramah lingkungan.
3. Dukungan pemerintah daerah Kabupaten Tegal bertanggung jawab untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Dibuktikan dengan kebijakan dan program yang telah dikeluarkan, seperti program pengelolaan sampah dan program pengembangan energi terbarukan.

Destinasi Wisata Guci di Tegal Regency, Central Java, Indonesia, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular. Hal ini sejalan dengan program Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang

bertujuan untuk meminimalisir sampah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Dalam konteks pariwisata, ekonomi sirkular. Ekonomi Sirkular adalah sebuah konsep pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk meminimalisir limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Konsep ini terdiri dari 9 prinsip, yaitu: (1) Refuse (Menolak), (2) Rethink (Memikirkan Ulang), (3) Reduce (Mengurangi), (4) Reuse (Memakai Kembali), (5) Repair (Memperbaiki), (6) Refurbish (Memperbarui), (7) Remanufacture (Memproduksi Ulang), (8) Repurpose (Mengubah Fungsi), dan (9) Recycle (Mendaur Ulang). Pengembangan Ekonomi Sirkular 9R di sektor pariwisata dapat membantu mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG target 8.9 untuk pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rencana Aksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Ekonomi Sirkular Untuk Mencapai SDG Target 8.9 (Studi Pada Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal)”.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana dampak penerapan ekonomi sirkular pada aspek lingkungan, ekonomi dan tata kelola obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pengembangan pengelolaan destinasi Wisata Guci berbasis ekonomi sirkular untuk mencapai SDG target 8.9?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui analisis potensi penerapan ekonomi sirkular pada aspek lingkungan, ekonomi dan tata kelola obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui pengembangan aksi pengelolaan destinasi Wisata Guci berbasis ekonomi sirkular untuk mencapai SDG target 8.9.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari 2 (dua) aspek berikut:

1.5.1. Aspek Akademis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang konsep ekonomi sirkular dalam konteks pengelolaan destinasi wisata.
- b. Memberikan bukti empiris tentang efektivitas penerapan ekonomi sirkular dalam meningkatkan kinerja ekonomi, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di destinasi wisata.
- c. Mengembangkan model pengelolaan destinasi wisata berbasis ekonomi sirkular yang dapat direplikasi di destinasi wisata lain.
- d. Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata berkelanjutan dan ekonomi sirkular.

1.5.2. Aspek Praktis

- a. Memberikan rekomendasi kepada pihak kepentingan di destinasi Wisata Guci untuk menerapkan ekonomi sirkular secara efektif dan efisien.
- b. Membantu meningkatkan kinerja ekonomi destinasi Wisata Guci dengan meningkatkan pendapatan lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi biaya operasional.
- c. Melestarikan lingkungan di destinasi Wisata Guci dengan mengurangi timbulan sampah, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi SDA.
- d. Memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar destinasi Wisata Guci dengan meningkatkan akses terhadap layanan dasar, kesehatan, dan pendidikan.
- e. Berkontribusi terhadap pencapaian SDG Target 8.9 yaitu mengiklankan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan inklusif, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mempromosikan pekerjaan yang layak dan produktif untuk sem